

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Pengangguran merupakan salah satu masalah ketenagakerjaan yang menjadi sorotan di berbagai negara, demikian halnya di Indonesia. Hal ini disebabkan karena ketidakseimbangan antara jumlah tenaga kerja dan lapangan pekerjaan yang tersedia. Dimana semakin banyaknya angkatan kerja namun disisi lain ketersediaan lapangan pekerjaan sangatlah sedikit. Hal tersebut berdampak pada masalah-masalah lain seperti kemiskinan, kriminalitas dan kesenjangan sosial lainnya. Melihat fenomena yang terjadi saat ini yaitu rendahnya minat dan motivasi pemuda Indonesia untuk berwirausaha menjadi pemikiran serius berbagai pihak, baik pemerintah, dunia pendidikan, dunia industri, maupun masyarakat.

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) tingkat pengangguran di Indonesia berdasarkan lulusan sekolah pada tahun 2024 didominasi oleh lulusan SMA dan SMK. Lulusan SMA memiliki tingkat pengangguran sebesar 30,72%, Lulusan SMK juga memiliki tingkat pengangguran yang tinggi, yaitu sebesar 24,65%. Sedangkan lulusan SLTP sebesar 13,13% dan lulusan SD sebesar 6,67%. Data ini menunjukkan bahwa tingkat pengangguran di Indonesia masih cukup tinggi, terutama di kalangan lulusan SMA dan SMK. (BPS, 2024). Beberapa faktor yang dapat menjadi penyebab tingginya pengangguran lulusan SMA dan SMK antara lain ketidaksesuaian antara keterampilan yang diperoleh di sekolah dengan kebutuhan dunia kerja, dan kurangnya kesempatan kerja yang tersedia.

Salah satu tujuan pendidikan berdasarkan UU No. 20 tahun 2003 adalah adanya perubahan yang lebih baik. Melalui pendidikan diharapkan adanya perubahan pola pikir dari masa remaja menuju masa dewasa yang dapat dilihat dari perubahan gaya hidup dan perubahan sikap dalam kehidupan. Pendidikan dipandang sebagai jalan terobosan paling baik untuk membangun wirausaha di dalam masyarakat. Dengan sistem pendidikan yang baik serta teknologi

komunikasi yang cepat, multiplikasi penciptaan sumber daya manusia yang hierarki paling tinggi ini dapat dilaksanakan. Pendidikan dengan dukungan teknologi dapat mempercepat proses modernisasi pada tingkat individu, keluarga dan masyarakat saat ini pengetahuan, keterampilan, teknologi dan inovasi dapat diserap dan disebarkan dengan cepat dan mudah melalui pendidikan modern. (Pelipa & Nuryani, 2019).

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan salah satu jenjang pendidikan menengah yang memberikan bekal keterampilan kepada lulusannya untuk siap bekerja dengan kompetensi dalam dunia kerja ataupun berwirausaha. SMK gagas telah melaksanakan berbagai Upaya. Peningkatan kualitas pendidikan agar menghasilkan lulusan yang siap menghadapi tantangan dan berperan dalam pembangunan nasional di era globalisasi seperti sekarang ini. Salah satu upaya yang dilakukan yaitu dengan adanya pembelajaran Kewirausahaan. Pendidikan kewirausahaan diharapkan dapat memberikan bekal pengetahuan dan keterampilan, serta mampu menumbuhkan jiwa wirausaha siswanya. Mata pelajaran kewirausahaan juga diharapkan mampu mengubah pola pikir siswa bukan hanya sebagai pencari kerja tetapi juga mampu menciptakan lapangan kerja sendiri.

Pendidikan Kewirausahaan (PKWU) itu sendiri adalah menjadi dari kurikulum sekolah sejak tahun 2004, khususnya untuk sekolah kejuruan dan sejumlah lembaga perguruan tinggi untuk, meningkatkan wawasan siswa dan mahasiswa tentang adanya alternatif profesi dibidang kewirausahaan. Kompetensi Standar Program PKWU adalah memeberikan pengalaman belajar untuk mengenal adanya tiga macam bahan baku memahami prinsip, aturan dan tata nilai budaya wirausaha, serta penerapannya di profesi tertentu.

Dengan bekal pembelajaran kewirausahaan serta di dukung dengan adanya keterampilan produktif akan berdampak positif kepada peserta didik sehingga akan meningkatkan motivasi serta minat dan daya tarik untuk membuka usaha sendiri atau berwirausaha dengan bekal yg telah diberikan.

Kewirausahaan dapat mendorong kemajuan ilmu pengetahuan dan ekonomi. Penyediaan informasi, wawasan, dan keahlian dalam kewirausahaan

dapat membantu mendorong tumbuhnya wirausahawan baru. Selain berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi, kewirausahaan juga terkait dengan penciptaan lapangan kerja (Permatasari, 2016). Selain itu peran penting kewirausahaan juga dapat membangun bangsa sebagai alat untuk memperbaiki dan mengubah kehidupan masyarakat. Dan juga untuk memahami kualitas diri masyarakat, untuk menanamkan jiwa dan semangat kewirausahaan, sehingga menjadi bukti bahwa kewirausahaan juga dapat berperan penting dalam membangun negara. Oleh karena itu, negara harus dapat bekerja sama dengan generasi muda, karena dalam jangka panjang dapat membentuk kesinambungan antara pengusaha dengan negara dan memberikan kepercayaan diri generasi muda yang cukup informasi. Informasi ini berupa pendidikan kewirausahaan. Kewirausahaan dapat menjadi jalan keluar dari pengangguran. Wirausahawan dapat berupa ibu rumah tangga, pedagang, pengusaha, ataupun profesional yang memiliki kemampuan dan kompetensi tertentu. Minat wirausaha adalah ketertarikan dan kemampuan individu dalam berwirausaha, seperti ketertarikan dalam memulai usaha, memanfaatkan kemampuan, dan menjadi profesional dalam bidang wirausaha. Peran wirausaha adalah berusaha dalam berbagai bidang usaha, seperti usaha kuliner, usaha jasa dan usaha teknik. Wirausaha dapat memiliki berbagai macam kemampuan, seperti kemampuan penyajian, kemampuan pemasaran, kemampuan pengelolaan, dan lain-lain. Peran wirausaha adalah untuk membangun dan memajukan usaha, memperoleh keuntungan ekonomis, dan membantu pembuatan dan pemasaran produk atau jasa.

Selain pembelajaran adapula praktik kewirausahaan merupakan wujud nyata dari teori yang telah diterima dalam kelas dengan kata lain praktik merupakan proses penerapan dan pematangan dari proses pembelajaran kewirausahaan. Pada praktik ini terdapat interaksi langsung antara siswa dengan lingkungan yang mampu membentuk sikap yang inovatif, kreatif, tanggung jawab dan berani beresiko. Proses pelatihan kerja di dunia usaha bertujuan untuk membekali siswa menguasai kompetensi keahlian produktif terstandar, menginternalisasi sikap, nilai dan budaya dunia usaha yang berorientasi pada

standar mutu, nilai-nilai ekonomi, kritis, produktif dan kompetitif serta sikap kewirausahaan, sehingga setelah siswa menyelesaikan praktiknya akan muncul keinginan atau minat dari para siswa untuk dapat membuka usaha atau berwirausaha seperti usaha di tempat mereka melakukan kegiatan praktiknya.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) di Jakarta mendidik siswanya untuk menjadi manusia yang mampu mengaplikasikan ilmunya di dunia industri. Siswa akan dibekali dengan keterampilan dan ilmu-ilmu yang bermanfaat dalam bidang kewirausahaan sehingga mereka bisa berwirausaha jika mereka tidak ingin melanjutkan ke perguruan tinggi. Mata pelajaran kewirausahaan merupakan salah satu ciri muatan yang diajarkan pada kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan SMK sekarang ini. Pembelajaran kewirausahaan akan semakin menambah pengetahuan siswa SMK tentang wirausaha. Hal ini juga diharapkan akan semakin menumbuhkan minat berwirausaha siswa sehingga siswa mampu menciptakan lapangan pekerjaan sendiri sesuai keterampilan masing-masing.

Pengetahuan dan keterampilan siswa yang diperoleh selama di bangku sekolah merupakan modal dasar yang dapat digunakan untuk berwirausaha. Pengetahuan, keterampilan, pengalaman kerja industri serta kemampuan kerja yang dimiliki oleh siswa dapat mendorong tumbuhnya minat untuk berwirausaha. Minat berwirausaha akan menjadikan seseorang untuk lebih giat mencari dan memanfaatkan peluang usaha dengan mengoptimalkan potensi yang dimiliki.

Berdasarkan fenomena yang dikemukakan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan terhadap Intensi Berwirausaha Pada Siswa SMK di Jakarta.

## **1.2 Rumusan Masalah**

1. Bagaimana pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap intensi berwirausaha pada siswa SMK di Jakarta?
2. Bagaimana pengaruh praktik kerja industri terhadap intensi berwirausaha pada siswa SMK di Jakarta?

3. Bagaimana pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap praktik kerja industry?
4. Bagaimana pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap intensi berwirausaha melalui praktik kerja industry sebagai variable mediasi pada siswa SMK di Jakarta?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian di atas, maka tujuan penulisan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap intensi berwirausaha siswa SMK di Jakarta.
2. Untuk menganalisis pengaruh praktik kerja industry terhadap intensi berwirausaha pada siswa SMK di Jakarta.
3. Untuk menganalisis pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap praktik kerja industry pada siswa SMK di Jakarta.
4. Untuk menganalisis pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap intensi berwirausaha melalui praktik kerja industry sebagai variabel mediasi pada siswa SMK di Jakarta.

### 1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat mendukung dan memperluas penerapan *Theory of Planned Behavior* yang dikemukakan oleh Ajzen dengan menunjukkan bahwa pendidikan kewirausahaan dapat memengaruhi intensi berwirausaha secara langsung maupun tidak langsung melalui praktik kerja industry. Hal ini memperkuat konsep bahwa perilaku individu dipengaruhi oleh niat yang dapat dibentuk melalui faktor pendidikan dan pengalaman.

Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dalam bidang Pendidikan kewirausahaan dengan menegaskan bahwa pembelajaran kewirausahaan yang efektif tidak hanya mencakup

pengetahuan kognitif, tetapi juga melibatkan konteks pengalaman langsung seperti melalui praktik kerja industry. Selain itu juga dapat membuka peluang untuk penelitian lebih lanjut dengan mengaitkan dimensi lain seperti lingkungan keluarga atau motivasi intrinsik dalam hubungan antara pendidikan kewirausahaan dengan intensi berwirausaha.

## 2. Manfaat Praktis

- a. Bagi sekolah penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan evaluasi dan pengembangan kurikulum di SMK dan memberikan dasar ilmiah untuk menyesuaikan strategi pengajaran agar lebih aplikatif dan mendukung intensi berwirausaha siswa. Selain itu juga dapat mendorong sekolah untuk meningkatkan kualitas program praktik kerja industri sebagai bagian integral dari pendidikan kewirausahaan yang bukan hanya untuk mengenal dunia kerja tetapi juga dapat digunakan untuk menumbuhkan intensi berwirausaha siswa melalui praktik langsung, selain itu juga dapat mendorong sekolah untuk menjalin kemitraan praktik kerja industry dengan perusahaan yang bukan hanya sekedar tempat magang teknis tetapi perusahaan yang memberi peluang belajar berwirausaha.
- b. Bagi siswa penelitian ini dapat meningkatkan kesadaran siswa bahwa Pendidikan kewirausahaan bukan hanya pelajaran sekolah, tetapi modal penting untuk karier di masa depan dan dapat mendorong siswa untuk lebih aktif dan termotivasi dalam membangun jiwa wirausaha melalui Pendidikan kewirausahaan sejak di bangku sekolah. Selain itu juga penelitian ini dapat meningkatkan kesadaran siswa bahwa praktik kerja industry bukan sekedar kewajiban kurikulum tetapi bisa menjadi langkah awal untuk membangun relasi, mengenali peluang usaha, dan meniru pola pikir wirausaha sehingga dapat memperkuat intensi berwirausaha di masa depan.